

# Analisis Jaringan Komunikasi Informal Pada Komunitas Hardcore Violence Youth Crew 253

Oleh:

Rayhan Rizq

Iskandar,

Ainur Rochmaniah

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025

# Pendahuluan

Jaringan komunikasi informal selalu ada dalam aspek kehidupan, termasuk di dalam komunitas hardcore, di mana perannya sangat penting untuk penyebaran informasi. Dalam komunitas ini, yang dikenal dengan semangat DIY (Do-It-Yourself) dan persaudaraan, jaringan komunikasi digunakan untuk bertukar informasi tentang acara musik dan promosi perilisan album. Media digital seperti media sosial, forum online, dan aplikasi pesan instan menjadi alat yang krusial dalam konteks ini. Penelitian Castells (2013) menunjukkan bahwa komunitas berbasis minat, seperti penggemar musik fanatik, menciptakan ruang publik alternatif di era jaringan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk membangun identitas kolektif. Dalam komunitas hardcore, jaringan komunikasi informal sangat penting untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan acara dan isu-isu yang terkait dengan subkultur ini.

# Rumusan Masalah

- Bagaimana jaringan komunikasi informal berfungsi dalam penyebaran informasi di komunitas hardcore?
- Bagaimana komunitas Violence Youth Crew 253 membangun solidaritas dan interaksi di antara anggotanya?

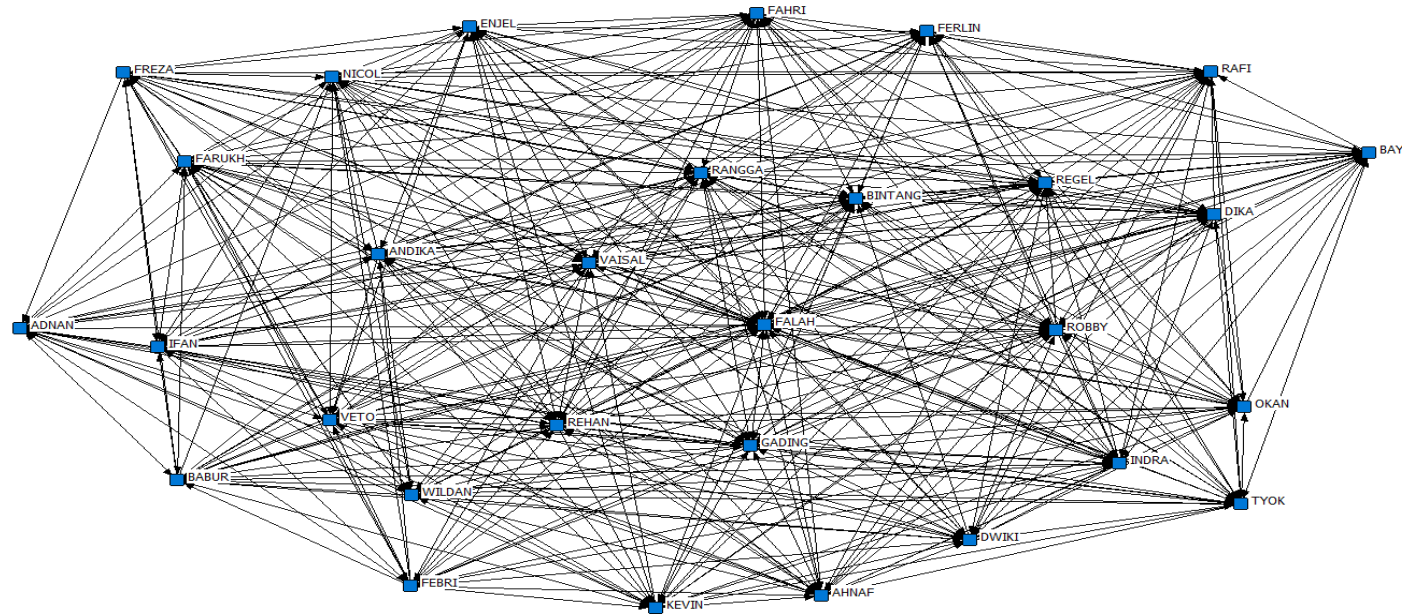
# Tujuan Penelitian

Menganalisis Jaringan Komunikasi Informal Pada Komunitas Hardcore Violence  
Youthcrew 253

# Metode

- a) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada penggambaran kondisi atau kejadian yang ada, tanpa berupaya untuk menemukan atau menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan deskriptif-kuantitatif dipilih karena tujuan utama adalah untuk menyebarkan informasi mengenai jaringan komunikasi informal pada komunitas hardcore, khususnya komunitas Violence Youthcrew 253.
- b) Penelitian ini melibatkan 30 anggota komunitas yang aktif dalam berbagai aktivitas, seperti acara konser, diskusi, dan media sosial. Untuk memilih responden yang aktif dalam menyebarkan informasi, digunakan teknik snowball.
- c) Data yang terkumpul melalui wawancara dan kuesioner
- d) Teknik analisis menggunakan metode sosiometri dan sosiogram dengan bantuan aplikasi Unicet, di mana sosiometri mengukur hubungan antara individu dalam jaringan komunikasi, sementara sosiogram menyajikan gambaran visual dari pola hubungan tersebut (Bachtiar et al., 2023).

# Data Gambar Matrix



Metrik tersebut di bikin dengan berbagai tahap yang meliputi density untuk mengetahui kekuatan hubungan antar aktor, serta eigenvector centrality untuk mengidentifikasi aktor paling berpengaruh dalam jaringan. Selain itu, degree centrality dan betweenness centrality digunakan untuk melihat intensitas interaksi dan peran aktor sebagai penghubung atau fasilitator informasi.

# Hasil Gambar Density

Analisis menunjukkan nilai rata-rata density sebesar 0,5701 (57%), yang menandakan interaksi antar anggota jaringan cukup kuat. Dengan standar deviasi 0,4951, Secara umum, pengukuran density bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak hubungan atau relasi yang dimiliki setiap aktor dalam jaringan. Ini berarti bahwa hampir seluruh pihak yang terlibat memberikan informasi kepada setiap anggota jaringan.



# Hasil Tabel Eigenvector Centrality

Penghitungan eigenvector centrality digunakan untuk mengidentifikasi aktor paling berpengaruh dalam jaringan komunikasi. Nilai tertinggi 0,220 menunjukkan aktor dengan keterhubungan paling tinggi dengan aktor penting lainnya, yaitu Falah. Hal ini menandakan bahwa Falah memiliki posisi sentral dan pengaruh besar dalam penyebaran informasi di jaringan komunitas.



# Hasil Tabel Degree Centrality

Degree centrality terdiri dari outdegree (hubungan dari aktor lain terhadap satu actor) dan indegree (hubungan dalam satu aktor ke aktor yang lain ). Normalitas keduanya digunakan untuk menilai sebaran hubungan dalam jaringan. Hasilnya menunjukkan Falah sebagai aktor paling terhubung dengan outdegree 29 dan indegree 28. Sedangkan Normalitas outdegree dan indegree digunakan untuk menilai sebaran data dalam jaringan, dengan cara mengukur sejauh mana data tersebar secara normal.

# Hasil Tabel Betweenness Centrality

Betweenness centrality digunakan untuk mengidentifikasi aktor yang mengendalikan arus informasi dalam jaringan. Aktor dengan nilai betweenness tinggi berfungsi sebagai penghubung dalam penyebaran informasi. Aktor nomor #1, #2, #29, #9, dan #14 memiliki nilai betweenness di atas 16%, menunjukkan peran mereka sebagai fasilitator dengan frekuensi interaksi tinggi.

# Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi UCINET, dapat disimpulkan bahwa aktor #1 (Falah), #2 (Gading), dan #29 (Vaisal) memainkan peran kunci dalam mempercepat penyebaran informasi dalam komunitas.

Dalam jaringan komunikasi, terdapat lima peran yang mempengaruhi efektivitas penyebaran informasi, yaitu star (aktor paling terkenal), opinion leader (aktor dengan banyak interaksi), bridge (aktor penghubung antar kelompok), liaison (aktor pengumpul informasi), dan isolate (aktor dengan interaksi terbatas).

Hasil analisis centrality mengidentifikasi peran-peran ini, dengan Falah sebagai star dan opinion leader, serta Gading sebagai bridge yang menghubungkan berbagai pihak dalam jaringan.

Pola komunikasi yang ditemukan adalah jaringan urut gosip, di mana satu orang memberikan informasi informal kepada anggota lainnya. Aktor-aktor ini dikenal di komunitas karena berbagi informasi, mendengarkan kritik, dan berinteraksi dengan orang lain.

# Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Vyolence Youthcrew memiliki keterhubungan yang kuat dengan density 57% dan standar deviasi 0,4951. Falah (aktor #1) menjadi pusat pengaruh dengan nilai eigenvector centrality 0,220%, serta nilai degree centrality tertinggi dengan outdegree 29 dan indegree 28. Aktor #1, #2, dan #29 memiliki betweenness centrality di atas 16%, menunjukkan peran mereka sebagai perantara penting. Pola komunikasi mengikuti model urut gosip, dengan ketiga aktor tersebut mempercepat penyebaran informasi.

# Referensi

- A Hardjana - Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2016. (2016). No Title. *Komunikasi Organisasi, Strategi Dan Kompetensi*.
- Bachtiar, M. R., Yulia, C., & Dewi, C. (2023). Analisis Masalah Interaksi Sosial Warga Binaan Lapas Perempuan Berdasarkan Sosiometri. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.26539/teraputik.721969>
- Bulkis, B. (2015). (n.d.). No Title. *Analisis Jaringan Komunikasi Petani Tanaman Sayuran (Kasus Petani Sayuran Di Desa Egon, Kecamatan Waigette, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 16(2), 28-42.
- Elvinaro Ardianto. (2011). Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif / Elvinaro Ardianto ; editor: Nunik Siti Nurbaya. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif / Elvinaro Ardianto ; Editor: Nunik Siti Nurbaya*.
- Fitriani. (2016). Analisis Jaringan Komunikasi Informal " Adidas Team " Di PT. Damco Indonesia Jakarta Pusat. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(02), 275–285.
- Hapsari, D. R. (2016). Komunikasi I. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM Jurnal Komunikasi*, 01(01), 25–36.
- Hertanto, D., Sugiyanto, S., & Safitri, R. (2016). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Habitat*, 27(2), 55–65. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.7>
- Kamelia, F., & Nusa, L. (2018). Bingkai Media Online Coverage of Indonesia ' s Debt in an Online. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>
- Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*.
- Mardhiyyah Soenar, H., & Nurrahmawati. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.399>
- Muis, A., hosaini, H., Eriyanto, E., & Read, A. (2019). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 411–422. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>
- Permadi, H. (2016). Habitus Komunitas Hardcore Keonk Family di Surabaya (Analisis Bentuk Musik dan Aktivitas Gaya Hidupnya). *Paradigma*, 1–5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/download/16405/14903>
- Sayers, J. G. (2014). Book review: Manuel Castells, *Communication Power . Work, Employment and Society*, 28(1), 142–144. <https://doi.org/10.1177/0950017013511515>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Utama, S., Musik, J., & Seni Pertunjukan, F. (2016). *PREFENSI MUSIK HARDCORE PADA REMAJA DI KOMUNITAS YOGYAKARTA HARDCORE UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. [www.hardcorehistory.com](http://www.hardcorehistory.com),

# Penutup

Demikianlah, terima kasih atas bimbingan dan support yang telah diberikan dalam penelitian artikel ini.

